

Peran Pendidikan Dasar oleh Orang Tua terhadap Proses Membaca Ayat Al-Qur'an pada Anak Usia 7-12 Tahun

Ahmad Maiyar¹, Dwi Ayu², Ditami Rahmatika³, M. Iqal Ansyori⁴,
Mega Lestari⁵, M. Risky⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Megalestarimega12@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an adalah ekspresi mulia Allah, setiap individu yang mengakui untuk menerima dan tunduk kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya memiliki komitmen untuk membaca dengan teliti, mempelajari, dan mengamalkan substansi Al-Qur'an. Memperoleh Al-Qur'an mulai dari membaca harus dilakukan sejak awal, namun pada umumnya masih banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Variabel yang berbeda adalah alasan mengapa anak-anak tidak memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an, dan salah satu faktor utama adalah tidak adanya pekerjaan orang tua dalam mengajar anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang tugas wali dalam meningkatkan kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan terpadu, menjadi studi pustaka (library explorer) dan persepsi (wawancara). Pemeriksaan diarahkan di RA Al-Fajar, Jermal XV, No 5, Medan Denai. Konsekuensi dari penelitian ini adalah bahwa tugas wali dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an adalah pertama, menunjukkan Al-Qur'an sejak usia dini; kedua, menyekolahkan anak ke TPA; ketiga, tunjukkan Alquran di rumah; keempat, memberikan penghiburan dan dukungan penuh kepada anak-anak; kelima, memberikan 2 kepercayaan kepada pendidik yang menunjukkan; 6, bekerja pada informasi yang ketat; dan ketujuh, mencari tempat tinggal yang layak.

Kata kunci: Al-quran, Peran Orang Tua, TPA RA Al-Fajar, Jermal XV, No 5, Medan Denai.

Abstract

Al-Qur'an is a noble expression of Allah, every individual who admits to accept and submit to Allah Ta'ala and His Messenger has a commitment to read carefully, study, and practice the substance of the Qur'an. Obtaining the Qur'an starting from reading must be done from the beginning, but in general there are still many children who cannot read the Qur'an. The different variables are the reasons why children do not have the option to read the Qur'an, and one of the main factors is the absence of parents' work in teaching children. Therefore, this study examines the role of guardians in improving children's ability to read the Qur'an. This exploration is an integrated examination, into a literature explorer (library explorer) and perception (interview). The examination was directed at RA Al-Fajar, Jermal XV, No 5, Medan Denai. The consequence of this research is that the task of the guardian in further developing the child's ability to read the Qur'an is first, showing the Qur'an from an early age; second, sending their children to TPA; third, show the Koran at home; fourth, providing full comfort and support to children; fifth, giving 2 beliefs to educators who show; 6, work on strict information; and seventh, looking for a decent place to live.

Keywords: Al-quran, the role of parents, TPA RA Al-Fajar, Jermal XV, No 5, Medan Denai.

PENDAHULUAN

Kitab surgawi Al-Qur'an adalah ungkapan Allah yang diungkapkan kepada pekerja-Nya Nabi Muhammad melalui perantara utusan suci Jibril a.s. Al-Qur'an terungkap sedikit demi sedikit dalam dua periode, yaitu periode Mekah dan Madinah. Kerangka waktu Makkah

dimulai pada tanggal delapan belas Ramadhan tahun 41 dari Maulid Nabi hingga 1 Rabi' al-Awwal pada tahun ke-54 Maulid Nabi (untuk waktu yang cukup lama 5 bulan 13 hari). Sedangkan rentang waktu Madinah dimulai pada 1 Rabi' al-Awwal pada tahun 54 hingga 9 Dzulhijjah pada tahun 63 dari Maulid Nabi, atau sesuai dengan tahun kesepuluh Hijriah (untuk jangka waktu yang cukup lama 9 bulan 9 hari).

Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa dengan asumsi seseorang ingin memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an sebaik yang diharapkan, penting untuk mendominasi huruf, vokal, kalimat, dan menahan diri. Pentingnya mengkaji ilmu tajwid perlu mendapat pertimbangan yang luar biasa agar bacaan Al-Qur'an dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Pemajuan tajwid harus diberikan sejak muda, sehingga pada usia dewasa dominasi membaca Al-Qur'an telah memenuhi aturan yang telah ditetapkan.

Masa muda merupakan masa awal yang paling signifikan dan sentral dalam seluruh rangkaian perkembangan dan kemajuan keberadaan manusia. Berbagai ide dan kenyataan yang ditemukan memberikan klarifikasi tentang periode cemerlang di usia dini, di mana kapasitas sejati semua anak muda tumbuh paling cepat. Beberapa pemikiran yang diperbandingkan untuk anak muda adalah jangka waktu penyelidikan, masa pembuktian, masa sensitif, masa bermain, dan masa pembangkangan. Pekerjaan utama dalam siklus belajar anak-anak adalah wali, karena wali adalah orang terdekat utama, terutama seorang ibu. Dapat dikatakan bahwa wali merupakan penentu pengaturan kemampuan membaca dan mengarang Al-Qur'an pada anak, karena interaksi edukatif yang utama adalah dalam iklim keluarga.

Namun pada umumnya masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan mengarang Al-Qur'an, salah satu penyebabnya adalah karena anak tersebut tidak tergerak untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini terjadi dengan alasan bahwa orang tua mereka sendiri gagal untuk melihat bahwa sangat penting untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an sangat penting untuk kemajuan anak-anak dengan tujuan bahwa suatu hari ia akan berkembang menjadi dewasa. Satu lagi faktor yang membuat anak-anak tidak bisa membaca Al-Qur'an adalah karena tidak ada arahan dari orang tua mereka, sayangnya kebanyakan wali tidak bisa membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Akibat yang terjadi dengan tidak adanya pekerjaan bagi wali dalam mendidik anak-anaknya untuk menguasai Al-Qur'an adalah anak-anak tidak dapat menghafalkan bacaan Al-Qur'an dan tidak memiliki petunjuk tentang hijaiyah, surat. Anak-anak yang tidak tergerak oleh sekolah untuk membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan lebih sering tumbuh menjadi anak-anak yang apatis terhadap tata krama dan standar yang ketat.

Mengingat standar dan faktor nyata dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi secara lokal, penelitian ini diarahkan untuk membuat para wali sadar akan tugas penting mereka dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak untuk memasuki usia Al-Qur'an. Usia ini adalah usia yang tidak hanya siap untuk membaca Al-Qur'an tetapi juga dapat memahami dan mengamalkan pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kesadaran wali akan pentingnya anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an tentu akan menjadi komponen pendukung yang sangat besar dalam peningkatan kapasitas anak. Dalam ulasan ini, sistem yang bagus dan relevan akan dilengkapi oleh dua wali untuk mengarahkan anak-anak ke usia Al-Qur'an dan menghancurkan kurangnya pendidikan dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Karakteristik Lokasi Pengamatan

Penelitian ini merupakan pemeriksaan gabungan antara eksplorasi perpustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan elucidating subjektif yang diharapkan dapat menggambarkan keadaan atau kekhasan asli melalui perspektif anggota, dan berencana untuk memeriksa kondisi, kondisi, dan isu-isu yang berbeda yang hasilnya dapat diperkenalkan sebagai penelitian logis. Penyusun juga langsung turun ke lapangan

untuk melihat dan bertemu di RA AI-FAJAR, Jermal XV, No 5 Medan Denai. Ini akan diadakan dari 28 Oktober 2021 hingga 11 November 2021.

Alat dan Bahan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera handphone untuk mengambil dokumentasi/informasi dan instrumen menyusun untuk mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ulasan berjudul "Pekerjaan PENDIDIKAN DASAR ORANG TUA TERHADAP PROSES MEMBACA AL-Qur'an ANAK USIA 7-12 TAHUN" yang diarahkan ke RA AI-FAJAR, Jermal XV, No 5, Medan Denai. Hasil yang diperoleh adalah melalui screening yang telah dilakukan terhadap empat orang pengajar yang berperan sebagai wali di RA AI-FAJAR, Jermal XV, No 5, Medan Denai. Penulis mendapatkan data tentang pekerjaan dinamis yang dilakukan untuk melatih kemampuan anak usia 7-12 tahun dalam membaca Al-Qur'an.

Tunjukan Al-Qur'an Sejak Dini

Hasil pertemuan dengan para pendidik yang ada di panti RA AI-FAJAR, Jermal XV, No 5, Medan Denai yang memiliki beberapa anak berusia 7-12 tahun yang melatih anak-anak ini untuk membaca Al-Qur'an, yang walinya ajarkan kepada anak-anaknya untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an secara normal pada usia lima tahun, khususnya ketika anak memasuki usia TK, dimulai dengan mempelajari cara membaca iqra' dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Bahkan ada anak-anak muda yang sudah mulai diperlihatkan Al-Qur'an oleh orang tuanya. Usia yang bermanfaat bagi anak untuk belajar membaca adalah dalam rentang usia empat sampai delapan tahun, khususnya dari usia TK sampai kelas 2 SD, jika pada rentang usia tersebut anak belum dididik untuk memahami dengan baik, Kemudian, pada saat itu, ia akan mengalami masalah jika berusia delapan hingga sembilan tahun tidak dapat membaca.

Al-Qur'an memainkan peran penting dalam memperluas kemungkinan kemajuan anak-anak sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing. Metode yang dilakukan dengan menunjukkan membaca Al-Qur'an sejak awal harus mendapatkan perhatian yang luar biasa bagi semua komponen masyarakat, termasuk pendidik, skolastik, ilmuwan, dan terutama wali. Mempelajari cara membaca Al-Qur'an dan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an yang dilakukan sejak awal akan menjalin hubungan dengan semangat anak dan nantinya akan mempengaruhi perilaku hidupnya. Akan berbeda sama sekali jika belajar dan mengajar pengajian Al-Qur'an dilakukan setelah dewasa. Karena jelas itu akan membutuhkan energi tambahan dan akan melacak berbagai jenis kesulitan. Pentingnya mencari tahu cara membaca Al-Qur'an sejak awal menjadi salah satu alasan diadakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Karena diadakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an berarti memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak awal, serta memahami esensi pembelajaran Islam yang ketat di TK maupun SD. Juga tentu saja tidak cukup mendidik pada usia dini, tetapi harus diajarkan terus-menerus dan dengan menggunakan strategi dan metode pertunjukan yang bagus.

Memasukkan Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pesatnya perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an menunjukkan semakin besarnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya mencari cara membaca dan mengarang Al-Qur'an. Motivasi utama di balik kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menghadirkan dan menanamkan nilai-nilai etika dalam Al-Qur'an sejak awal. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini tertarik untuk mendirikan santrinya menjadi zaman Muslim Al-Qur'an, khususnya usia yang bisa membaca Al-Qur'an dan bahkan mencintainya Al-Qur'an sebagai bacaan dan pembantu. dalam rutinitas mereka sehari-hari. . Seperti TPA yang terletak di RA AI-FAJAR, Jermal XV, No 5, Medan Denai, pada dasarnya keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membantu pekerjaan wali sebagai pengajar anak-anak di rumah dan untuk membantu anak-anak di rumah. tugas pendidik sebagai pendidik siswa. di sekolah dasar.

Kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an juga direncanakan untuk membantu dan membantu pencapaian tujuan pendidikan umum, khususnya dalam pengembangan aqidah

dan pemahaman kualitas akhlak serta peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Keberadaan TPA di sekitar lingkungan sekitar sangat bermanfaat bagi dinamika pekerjaan para wali dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Maka sebagian besar wali menjadikan TPA sebagai tulang punggung selama waktu yang dihabiskan untuk melatih anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, dengan alasan TPA ini memainkan peran terbesar dalam sistem pembelajaran, terutama bagi wali yang memiliki keterbatasan informasi di bidang membaca dan mengarang Al-Qur'an dan lemah dalam membaca dan mengarang Al-Qur'an. informasi yang ketat.



Gambar 1. Aktivitas siswa di TPA

Mengajar mengaji dirumah

Wali/orang tua benar-benar harus mengembangkan kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an di rumah dan di masjid sendirian, terlepas dari apakah itu dilakukan dengan meminta atau pada kesempatan yang berbeda, karena rutinitas yang bermanfaat dari para wali yang membaca Al-Qur'an di rumah dan di tempat ini. Masjid. anak-anak mereka akan meniru. Kecenderungan anak-anak untuk menonton dan mencerminkan orang tua mereka di Al-Qur'an akan mempengaruhi perkembangan karakter anak, pendidikan orang baik yang telah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar akan membuat anak besar, dan bahkan akan tetap hebat sampai usianya yang sudah lanjut.

Berikan Dorongan dan Dukungan Penuh kepada Anak

Jelaslah bahwa setiap orang melakukan suatu kegiatan karena adanya dorongan, baik motivasi itu berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, misalnya dari sahabat, pendidik, anggota keluarga dan wali. Para wali yang dijadikan sebagai objek eksplorasi terus memberikan penghiburan dan inspirasi kepada anak-anak untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, karena dukungan kedua wali ini mengisi jiwa anak-anak untuk terus belajar Al-Qur'an di TPA dan di masjid. Wali harus memiliki pilihan untuk memberikan inspirasi lahiriah, khususnya inspirasi yang datang karena ada dorongan dari luar anak, untuk situasi ini walilah yang perlu berperan dalam menciptakan inspirasi tersebut. Dalam pertemuan dengan pendidik pendirian. Mengenai siklus belajar membaca Al-Qur'an, ada banyak hal dan perangkat keras yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an oleh anak-anak, sehingga wali siap setiap saat untuk mengatasi masalah anak untuk mempresentasikan Al-Qur'an. Wali murid Rona Cahya Jati, khususnya Pak Sumarsono mengungkapkan bahwa wali sangat senang dan sepenuhnya mendukung anak-anak untuk fokus pada pengajaran yang ketat, dan bekerja dengan semua kebutuhan yang dibutuhkan anak-anak dalam sistem pembelajaran.

Memberikan kepercayaan kepada guru pengajar

Ketika para wali menyekolahkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an atau di RA AL-FAJAR, Jermal XV, No 5, Medan Denai, para wali telah menyatakan pernyataan tidak tertulis untuk bergantung pada sistem pertunjukan membaca Al-Qur'an. an kepada instruktur pembicara di RA AL-FAJAR, Jermal XV, No 5, Medan Denai. Dengan asumsi wali sudah memiliki rasa percaya diri terhadap pendidik, maka pengajar akan lebih adaptif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tugas seorang pendidik ketika anak-anak di sekolah atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah menggantikan pekerjaan orang tua anak, sehingga dalam ranah pembinaan dan pertunjukan ada merek dagang yang memahami bahwa "pengajar adalah orang tua kedua di sekolah". Artinya dalam mendidik dan menunjukkan anak didik, seorang pengajar harus mengedepankan rasa sayang dan persahabatan sebagai wali yang menyayangi dan merawat anak-anaknya, sehingga wali harus memberikan kepercayaan kepada pendidik ketika anak berada di TPA RA AL-FAJAR, Jermal XV, No. 5, Medan Denai.

Tingkatnya Ilmu Keagamaan

Kedua wali/orang tua , khususnya seorang ayah, bertanggung jawab penuh atas semua kondisi keluarga termasuk bagian dari legalisme keluarga, kondisi legalisme keluarga yang layak akan mempengaruhi interaksi perkembangan anak, dan juga akan mempengaruhi sistem pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan oleh wali untuk bekerja pada sifat informasi yang ketat adalah untuk memahami bahwa mereka tidak memahami informasi yang ketat, sehingga wali melakukan upaya yang berbeda untuk bekerja pada informasi yang ketat.

Strategi Orang Tua untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Orang tua adalah instruktur di atas segalanya untuk anak-anak, sekolah orang tua untuk anak-anak diatur sebagai pembentukan instruktif santai di keluarga dan daerah setempat. Pekerjaan wali sebagai guru untuk anak-anak sangat penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan dan belajar anak-anak. Sangat mungkin tugas dan komitmen utama wali bagi anak mereka adalah melatih mereka untuk membaca Al-Qur'an. Keberhasilan dan kekecewaan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada tugas wali, dengan asumsi wali berperan maksimal, hasilnya akan maksimal. Premis yang sah dalam Al-Qur'an yang mengungkapkan komitmen untuk menyelesaikan pelatihan dalam domain keluarga, antara lain, dalam surat AtTahrim bagian 6 yang membaca:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang menerima, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah individu dan batu; penjaga gerbang para rasul suci yang durhaka, tak kenal ampun, yang tidak mengabaikan Allah dalam cara Dia memerintahkan mereka dan secara konsisten memperlakukan mereka yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim: 6)

Bagian ayat tersebut berisi aturan-aturan instruktif bahwa sekolah dalam domain keluarga adalah salah satu andalan kepercayaan, dengan alasan bahwa bait itu ditujukan kepada yang berbakti. Kepala keluarga, khususnya seorang ayah, mendapat permintaan untuk mengamankan dan mendidik keluarganya agar tidak meninggalkan anak cucu yang lemah dan tidak terinformasi. Refrein tersebut juga berisi aturan bahwa pelatihan dalam keluarga Muslim ditekankan pada menjaga dan menjaga kualitas yang ketat, sopan santun, dan etika untuk semua kerabat.

SIMPULAN

Al-Qur'an adalah ekspresi terhormat dari Allah, setiap individu yang mengakui untuk menerima dan tunduk kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya memiliki komitmen untuk membaca dengan teliti, mempelajari, dan mengamalkan substansi Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dari awal memang harus dilakukan sejak awal, namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Tugas wali di TPA RA Al-FAJAR, Jermal XV, No 5, Medan Denai, dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini. 2). Menempatkan Anak di TPA. 3) Mengajar Al-Qur'an di Rumah. 4) Memberikan Dorongan dan Dukungan Penuh kepada Anak. 5) Memberikan Kepercayaan kepada Guru. 6). Bekerja di Ilmu Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar., (2016). Pemantapan Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan Manajemen Organisasi (TPA). Buku Harian At-Ta'dib., Vol. 9 No. 1, Januari-Juni.
- Amrullah., (2016). Pendidik sebagai Orang Tua dalam Hadits “Aku Untukmu Seperti Ayahmu”. Dirasat : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, Desember.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Standar dan Metode Pendidikan Islam (Bandung: Diponegoro, 2004).
- Falah, Nailul., (2002). Pembinaan Membaca Al-Qur'an untuk Ayah di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol. 3 No. 1, Juni.
- Fauziah, Fitri Nurul, dkk., (2017). Upaya Tokoh Orang Tua dalam Merangsang Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita Melalui Kegiatan Pembiasaan Sehari-hari di Penitipan Anak UPI Taman Isola. Buku Harian KeluargaEdu., Vol. 3 No. 2, Oktober.
- Hainstock, E.G. Montessori untuk Sekolah Dasar. (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2002).
- Legenda, Hermus dan Maria Ermalinda Sni., (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Iligetang Inpres. Buku Harian Penelitian Pendidikan Dasar., Vol. 1 No. 2, Oktober